



PERMASALAHAN YANG DI ALAMI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI KAWASAN ACEH BESAR

Maulida^{1*}, Irma Aryani²

¹Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

²Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Email korespondensi : maulida_biologi@abulyatama.ac.id ¹

Diterima September 2021; Disetujui November 2021; Dipublikasi 31 Januari 2022

Abstract: Covid 19 has had a huge impact on the world of education. With the emergence of covid 19, the world of education was forced to turn around significantly, the learning process which is usually done face-to-face must be replaced with online learning. The introduction of online learning suddenly has a very long and large effect in the teaching and learning process. Many teachers are not familiar with the online learning process. This research activity was carried out from April 2021 to October 2021. The objects in this study were teachers who teach in high school and junior high schools in the Aceh Besar area. This study uses a quantitative method with a descriptive research approach where the data will be taken using a questionnaire, the sample in this study amounted to 50 teachers. The results showed that the average problem experienced by the teacher was in the "High" category in the aspect of the learning process, which was 84.5%. This is in accordance with the results of interviews conducted. The teacher admits that it is very difficult to carry out the learning process during the Covid 19 pandemic. The most difficult situation is to equalize the perception of students' abilities

Keyword: Covid 19, Online Learning, Teacher.

Abstrak: Covid 19 memiliki dampak besar dalam dunia pendidikan. Dengan munculnya covid 19 dunia pendidikan terpaksa berputar haluan secara signifikan, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran daring. Diberlakukan pembelajaran daring dengan tiba-tiba memiliki efek sangat panjang dan besar dalam proses belajar mengajar. Banyak guru yang tidak terbiasa dengan proses pembelajaran daring. Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA dan SMP yang berada di kawasan Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dimana data akan di ambil menggunakan angket, sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata permasalahan yang di alami guru berada dalam kategori "Tinggi" pada aspek Proses pembelajaran yakni sebesar 84,5%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan. Guru mengakui jika sangat susah untuk melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid 19. Keadaan paling sulit yakni di menyetarakan persepsi kemampuan siswa/peserta didik.

Kata kunci : Covid 19, pembelajaran daring, guru.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah

memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau *daring* (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran *daring* ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada siswa pada lembaga pendidikan dan kependidikan. Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya (Jamaluddin, Ratnasih, Paujiah, 2020). Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa-siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Trianto, 2011). Komitmen dan dedikasi untuk mengembangkan jati diri kultural anak bangsa melalui pendidikan untuk mewujudkan negara merdeka yang tidak dapat dinafikan (Musyafa, 2015).

Upaya pencapaian tujuan pendidikan kadang-kadang kendala yang dihadapi saat ini adalah *apndemic Covid 19*. Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Covid 19 pada awal Maret 2020 yang lalu,

Indonesia kemudian dihadapkan pada masa *Pnademic* (Purnamasai & Januarius, 2020). Selama masa pandemi hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu pemerintah mengusulkan untuk menerapkan pembelajaran daring pada pertengahan April 2020. Dengan demikian kegiatan aktifitas belajar secara tatap muka diseluruh sekolah diliburkan (Cojanu, dkk., 2011).

Pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, keadaan yang menyebabkan proses pembelajaran harus berputar haluan dan memikirkan cara untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dapat terlihat dari berbagai inovasi yang marak muncul belakangan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Permasalahan Yang Di Alami Guru Dalam Menyelenggarakan Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Kawasan Aceh Besar”. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat kasus/masalah yang terjadi di lapangan secara nyata selama masa penerapan proses pembelajaran daring di lakukan sehingga dapat di ambil sebuah sikap untuk membantu proses pembelajaran daring saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian, 2020).

Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi pendidikan yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring untuk menjaga keselamatan baik peserta didik maupun tenaga pendidik (Alesandro, 2018).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa, dkk., 2019). Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet (Hopskin, 2020) artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Irene, dkk., 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif.

Penelitian ini di laksanakan di kawasan Aceh Besar. Waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal yang dimulai dari April 2021 sampai dengan Oktober 2021. Lama waktu untuk melakukan penelitian ini sendiri memakan waktu 1 bulan (30 hari).

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA dan SMP yang mengajar di kawasan aceh besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan untuk mendapatkan data.

Sesuai dengan jenis data maka sumber data diperoleh melalui penyebaran berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, angket bersifat tertutup merupakan bentuk angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih yakni dengan memberikan tanda *check list* (\surd). Angket sendiri akan dibuat dalam bentuk Google Form agar memudahkan untuk mendapatkan jawaban tanpa harus bertemu tatap muka dikarenakan keadaan masih belum stabil. Namun peneliti akan bertemu dengan perorangan sampel (guru) agar data yang diapatkan lebih akurat.

Metode analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan setelah terkumpulnya semua data hasil penelitian. Analisis data yang di gunakan adalah statistik deskriptif dengan mencari persentase dari hasil jawaban angket. Data hasil angket dianalisis dengan cara statistik. Rumus yang digunakan untuk menghitung data hasil angket adalah sebagai

berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aspek Masalah dan Kesulitan

NO	SKOR NILAI	KETERANGAN
1	86-100%	Sangat Tinggi
2	76-85%	Tinggi
3	60-75%	Sedang
4	55-59%	Rendah
5	<54%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang berubah karena adanya pengaruh pandemi Covid 19, ikut membawa pengaruh yang signifikan bagi proses pembelajaran. Berbagai masalah datang dari segala sudut pandang, di lapangan berbagai keluhan terjadi salah satunya permasalahan datang dari guru. Jumlah guru yang dijadikan sampel adalah sebanyak 50 orang guru yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sebaran jumlah guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Sebaran Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Gender	Jumlah
1	Laki-laki	10 orang
2	perempuan	40 orang
Jumlah		50 orang

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah guru perempuan mendominasi di kawasan Aceh Besar. Pemilihan subjek yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan secara random yakni guru yang hadir saat penelitian dilakukan. Dikarenakan kondisi Pandemi Covid 19 sehingga proses pembelajaran masih berlangsung secara shift.

Berbagai macam masalah terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Di lapangan yang tidak

menjadi masalah adalah kuota internet baik yang diberikan oleh pihak kemdikbud ataupun guru membeli kuota internet secara pribadi, namun saat masuk kedalam proses pembelajaran semua data menunjukkan hasil sangat tinggi yang memiliki arti bahwa terdapat banyak masalah selama ini yang di alami oleh guru di kawasan Aceh Besar dalam menerapkan proses pembelajaran.

Terlebih dalam hal yang melibatkan guru dan siswa, memperlihatkan rata-rata hasil dengan kategori “tinggi” yakni 84,5, hal ini memperlihatkan bahwa hal ini merupakan hal krusial yang jadi masalah terbesar dan harus mendapatkan solusi agar proses pembelajaran bisa berlangsung normal dan siswa dapat menangkap ilmu dan berbagai materi yang diberikan oleh guru walaupun masa pandemi belum berakhir. Saat data di croscek dengan mewawancarai guru ditemukan masalah bahwa sebagian siswa tidak memiliki perangkat untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga pembelajaran tidak pernah berlangsung secara signifikan.

Proses pembelajaran daring mengalami kesulitan yang pertama adalah dari segi kompetensi yang dimiliki oleh guru, kemudian penyeteraan pemahaman siswa, dan juga sarana pra sarana baik yang dimiliki oleh guru dan juga siswa, demikian hasil penelitian pendukung (Prajodi, 2021). Gangguan dalam proses pembelajaran baik dari pihak guru dan siswa akan berdampak psikologis dan berdampak pada menurunnya kualitas keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Aji, 2020).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Dahar, 2011) “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu

proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung, berarti didalamnya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu juga di dukung oleh pendapat Menurut (Hamalik, 2001) belajar adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses atau kegiatan, dimana hasil belajar berupa perubahan kelakuan. Adapun pendapat lain yang menafsirkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Pembelajaran tatap muka memberi dampak positif bagi proses pembelajaran dikarenakan guru mampu untuk menghandel segala kegiatan pembelajaran.

Keadaan di lapangan juga tidak kalah memprihatinkan, banyak siswa siswi yang belum memiliki hp, jika pun ada orang tua langsung mengatakan bahwa tidak sanggup mengontrol proses pembelajaran daring disebabkan banyaknya kegiatan. Sebagian kasus di lapanga adalah orag tua tidak sanggup untuk memmberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Proses belajar berbasis e-learning siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustina, dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai

media dalam berlangsungnya pembelajaran.

Selain itu (Salma, 2016) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pemberlajaran ini pembelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajarn menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pebelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pembelajaran. Namun di lapangan tidak semua guru mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang akan di ajakan. Proses pembelajaran daring menuntut guru bekerja lebih keras dan lebih update masalah penggunaan aplikasi berbasis online.

Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Menurut (Chaeruma, 2017) dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang

kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Email, papan diskusi online, Wikipedia, dan blog adalah sumber daya yang mendukung pembelajaran asinkron. Beberapa kegiatan pembelajaran asinkron yang umum adalah berinteraksi dengan Learning Management System (LMS), berkomunikasi menggunakan email, memposting di forum diskusi dan membaca artikel. Selain itu, penting untuk menjaga umpan balik tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaksi dan untuk melanjutkan tanggung jawab kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama mirip dengan kelas virtual sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar online yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permasalahan yang di alami oleh guru dalam

proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 sangatlah tinggi yakni dengan rata-rata 84,5%.

Saran

Diperlukan data yang lebih banyak lagi dari sudut pandang yang lain agar mendapatkan solusi terbaik untuk pembelajaran daring khususnya dikawasan Aceh Besar.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kompetitif nasional skema PDP dan Penelitian ini didanai oleh Hibah Dikti No Kontrak 1867/E4/AK.04/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2020). Dampak Pandemi Covid Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Pembelajaran. *Jurnal Salam Vol 5 Tahun 2020*.
- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Chaeruma, U. A. (2017). *Pedati Model Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran KEMRISTEKDIKTI.
- Cojanu, K., Gibson, C., Pettine. (2010). Reality Based Learning How to Nurture Rea;ity. *Journal Instructional Pedagogic*. 8 (5): 1-4
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Fajrian, H. (2020, maret 15). <https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, from <https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung->

- kebijakanmeliburkan-sekolah
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, J. (2020). Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). Dipetik April 19, 2020, dari ArcGIS: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>
- Irene, Saleh, R. R., Foresto, B., Djuanda, R. E., Prayogo, A., Arianti, A., et al. (2020, Maret18). Pesan Para Dokter terkait Covid-19. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube [alobatnic: https://youtu.be/F1IiXodT3MQ](https://youtu.be/F1IiXodT3MQ).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 pada calon Guru, Hambatan, solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LPPM UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung
- Muda, I., Hamama, S.F., & Maulida. (2021). Analisis Permasalahan guru biologi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan Vo 5 No 2 Juli 2021: 353-359*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi Walisongo. *Journal of Information Technology*,1(2), 151.
- Musyafa, H. (2015). *Sang Guru Novel Biografi Ki Hajar Dewantara, Kehidupan, pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Taman Siswa*. Bandung: Mizan Media Utama
- Prajodi, D. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam pembelajaran Daring Di SMA DB 3 Kota Jambi TA 2020/2021. *Jurnal Isteria Vol 5 No 1 Tahun 2021*.
- Purnamasari, D, M. & Januarius, F. 2020. Arahan jokowi pemda Diliburkan hingga tingkat layanan membaik. Jakarta, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/15/14452291>.
- Rustina, R. (2019). *Measuring Usable Knoeledge: Teachers Analyzing mathematic of Teaching Quality and Student Learning*. In International Conference on Natural and Social Sains. 239-245.
- Salma, P. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Leraning*. Jakata: Prenada Media Grup.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
-

▪ *How to cite this paper :*

- Maulida. & Ariani, I. (2022). Permasalahan Yang Di Alami Guru Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Kawasan Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 85–91.

